

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah penulis, menelaah dan mengkaji berbagai hasil dari bab per bab, maka untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini penulis berkesimpulan bahwasannya:

1) Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu sebagai berikut:

a. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan muhafizh dalam kesehariannya yaitu dengan membujuk para santri dengan sikap lemah lembut hal ini untuk mendorong kelangsungan kelancaran hafalan para santri agar supaya tidak ada tekanan selain itu muhafizh juga melakukan ajakan menggunakan metode-metode menghafal seperti metode wahdah, kitabah, sima'i, dan jama.

b. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif dilakukan muhafizh melalui dengan cara memberikan ilmu berupa kitab *fiqih* dan kitab *akhlaqulil banin*. Muhafizh juga memberikan edukasi betapa pentingnya orang yang menghafal al-qur'an dengan cara *mauidzoh hasanah* (memberikan kebaikan nasihat).

c. Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif dilakuakn di mana muhafizh memaksa para santrinya untuk memakan makanan yang telah di sediakan oleh pembina. Muhafizh juga menekankan bahwa para santri di larang untuk membawa telfon genggam selama menjadi santri Rumah Tahfiz Takhasus ini. Muhafizh juga tidak membolehkan para santrinya untuk keluyuran keluar dari area asrama.

d. Komunikasi Hubungan Manuisa (*Human Relations*)

Komunikasi hubungan manusia ini dilakukan muhafizh dalam kehidupan sehari-hari kepada para santri. Muhafizh menanggapi para santri ini sudah sebagai anaknya sendiri. Muhafizh juga selalu terbuka bagi para santri, untuk tempat berkeluh kesah serta curhat bilma mana saantrinya ada kesusahan masala untuk menghafal al-qur'an.

2) Keberhasilan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja yaitu:

a. Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini sangat menyukai cara-cara persuasif, seperti mengajak santri dengan rayuan lemah lembut agar santri menghafalnya lebih giat lagi dan juga ajakan untuk memakai metode-metode menghafal yang muhafizh beri tahu kepada santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

b. Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini, mendapatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengaji secara berjamaah setiap malamnya, setiap malamnya muhafizh selalu mengedukasi para santri agar megetahui tata krama dalam mencari ilmu dengan mengkaji kitab akhlaqulil banin, demikian juga agar santri tahu tentang ke ilmunan fiqih, muhafizh mengkaji kita fiqih dasar yaitu kitab safinahtunnjah. Tak hanya itu muhafizh juga kadang memberikan wejangan dengan cara maudizhoh hasanah kepada para santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

c. Komunikasi Koersif

Teknik komunikasi koersif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada

di Desa Singaraja ini, mematuhi peraturan yang ada Rumah Tahfiz ini dan siap menerima sanksi jikalau melanggar karena, para santri sedari awal masuk Ruma Tahfiz ini sudah ada perjanjian. Dan dari muhafizh juga tegas dan tidak segan-segan untuk memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang terdapat pada Rumah Tahfiz Takhasus ini.

d. Komunikasi Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Teknik komunikasi hubungan manusia atau *human relations* ini berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini, yaitu dengan keterbukaan kedua muhafizh baik Muhafizh Ali Mukti dan Muhafizh Hj. Nur'aini kepada para santri rumah tahfiz yang ada di Desa Singaraja ini. Muhafizh selalu terbuka bila mana ada santri yang ingin berkeluh kesah mengenai hafalannya. Muhafizh dalam hal ini lagi selalu mengatakan bahwasanya "*walaupun bukan anak kami kami selalu menganggap ana santri ini adalah anak kita*", hal ini semata-mata di lakukan agar proses hafalan santri nyaman senyaman mungkin serta baik dan terjaga untuk kedepaannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di dalam skripsi ini, kiranya tidaklah berlebihan jika penulis mengajukan beberapa saran-saran. Adapun saran penulis sebagai berikut:

- 1) Kepada Akademisi, peneliti menyadari banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar lebih banyak lagi menggali teknik komunikasi yang dilakukan dalam membina santri, agar dapat melakukan penelitian lebih baik dan membuat inovasi penelitian yang baru
- 2) Kepada pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Cirebon, bahwa teknik komunikasi yang di lakukan oleh muhafizh ini adalah yang di lakukan dalam kesehari-hariannya dalam membina santrinya. Oleh karenanya

agar mungkin dapat di ambil sebagai contoh pembelajaran pada rumah tahfiz lainnya.

- 3) Kepada muhafizh, harus berupaya lebih jauh lagi mengajak agar para santri lebih giat lagi menghafal Al-Qur'annya.
- 4) Kepada Santri, untuk mendapatkan hafalan yang baik, para santri di haruskan prihatin dari segala aspek, para santri juga harus lebih giat lagi dalam hal murojaah hafalan, agar hasil maksimal.

